

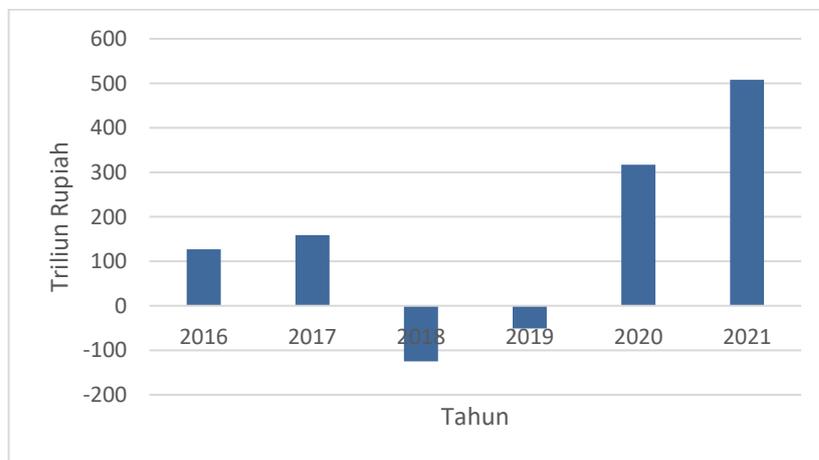
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah alat atau informasi yang dimanfaatkan oleh seluruh penduduk dan pelaku usaha untuk memperdagangkan proteksi yang dimiliki pelaku usaha. Perusahaan dapat memposting saham di BEI untuk mendapatkan investasi dari pendukung keuangan sehingga keuangan perusahaan dapat terus bergerak. (www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor ini menjadi unggulan perdagangan global dengan kemajuan teknologi dan semakin banyak jasa yang dapat digitalisasi dan diperdagangkan lintas negara. Berdasarkan nilai tambah, kontribusi sektor perdagangan, jasa dan investasi terhadap perdagangan global mencapai 45% lebih tinggi dibandingkan dengan sektor manufaktur sebesar 37%.

Tahun 2021 menjadi titik balik bagi perekonomian global, tidak terkecuali Indonesia. Sepanjang tahun 2021, neraca perdagangan Indonesia masih terus melanjutkan tren positif yang telah terjadi sejak Mei 2020. Meskipun Indonesia terkena pandemi *Covid-19* gelombang dua, pemulihan ekonomi Indonesia tetap berlanjut dengan kembali memperoleh rekor dari kinerja perdagangan Indonesia khususnya ekspor.



Gambar 1. 1 Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2016-2021

Sumber: BPS dan Kementerian Perdagangan, (2022)

Gambar 1.1 menjelaskan surplus neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2016 sampai 2021. Kenaikan surplus neraca perdagangan pada tahun 2021 disebabkan oleh nilai ekspor yang mencatat rekor tertinggi sepanjang sejarah, baik secara tahunan maupun bulanan. Ekspor tumbuh 41,88% dengan total nilai ekspor

sebesar 3,4 triliun rupiah. Kinerja positif ekspor yang ditopang oleh lonjakan harga komoditas lemak dan minyak hewan atau nabati, termasuk minyak kelapa sawit mentah, serta bahan bakar mineral seperti batu bara. Hal itu juga diikuti dengan lonjakan ekspor sejumlah komoditas bernilai tambah tinggi, seperti besi dan baja serta mesin dan perlengkapan elektrik beserta bagiannya.

Sementara itu, kinerja impor pada tahun 2021 juga mencatatkan tren yang positif dengan pertumbuhan sebesar 38,59% dengan total nilai impor sebesar 294,3 triliun rupiah. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan impor migas sebesar 79,07% dan kenaikan impor non migas sebesar 34,06%.

Pentingnya sektor perdagangan, jasa, dan investasi berguna untuk meningkatkan ekspor barang dan jasa dengan menanamkan modal sebagai sumber pendanaan bagi sektor ini. Laporan keuangan juga dapat digunakan oleh kreditur sebagai data untuk mendukung perkembangan sektor ini dalam hal kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utang-utangnya. Dengan kemajuan ini, peneliti tertarik pada apakah perusahaan memiliki insentif untuk mengganti perusahaan audit yang lebih besar atau auditor yang lebih baik untuk membantu mereka melalui proses audit.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di Indonesia wajib melaporkan atau menerbitkan laporan keuangan yang mengungkapkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Kredibilitas auditor independen diperlukan agar auditor dapat bersikap objektif dan independen dari informasi yang diberikan saat mengevaluasi laporan keuangan yang relevan. Auditor juga memberikan opini atas keandalan laporan keuangan yang disajikan. Tentu saja, perusahaan menginginkan auditor untuk memberikan pendapat yang tepat. Jika pendapat auditor tidak sesuai dengan keinginan perusahaan, maka kesempatan auditor diganti.

Penelitian terdahulu tentang *auditor switching* telah dilakukan baik pada objek yang ada di situs Indonesia maupun objek internasional. Penelitian DiaPermatasari et al., (2020) menguji variabel independen *audit delay* dan *audit fee* dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *audit delay* dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal yang dapat mendorong perusahaan melakukan *auditor switching* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dan *fee audit* yang ditawarkan auditor relative tinggi sehingga tidak terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai besarnya biaya audit. Nainggolan dan Sianturi, (2021) menguji variabel independen *audit delay* dan reputasi auditor dengan menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *audit delay* tidak berpengaruh dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian auditor merupakan pemindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor merupakan hasil merger antara dua kantor akuntan yang berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan sebelumnya dan merger antara dua perusahaan yang sebelumnya diverifikasi oleh beberapa kantor akuntan publik (Dia Permatasari et al., 2020). *Auditor switching* dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara *mandatory* ataupun *voluntary*. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mandatory* berarti perusahaan dengan wajib mengadakan pergantian auditor berdasarkan peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 Pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik, yang menyatakan bahwa pembatasan hanya berlaku bagi akuntan public, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk pergantian auditor secara *voluntary*, berarti perusahaan melakukannya dengan sukarela tanpa melihat adanya peraturan atau dimungkinkan perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak normal, sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini diantaranya adalah *audit fee*, *audit delay*, dan reputasi auditor.

Faktor pertama yang mempengaruhi pergantian auditor adalah audit fee. Audit fee adalah *fee* dalam bentuk jumlah tetap yang dibayarkan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan berdasarkan *fee*, waktu dan *fee* yang digunakan auditor untuk melakukan pemeriksaan (Dewi & Triyanto, 2020). Audit fee (biaya

audit eksternal) dapat didefinisikan sebagai besarnya biaya jasa yang diterima dari auditor eksternal yang akan mereview pekerjaannya. Biaya ini berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan biaya jasa yang diberikan kepada pelanggan atau perusahaan audit yang relevan. (Aulia Najwa & Syofyan, 2020). Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Dia Permatasari et al., 2020) membuktikan bahwa fee audit berimbas positif terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Adli & Suryani, 2019) membuktikan bahwa fee audit tidak berimbas signifikan terhadap *auditor switching*.

Faktor kedua yang mempengaruhi pergantian auditor adalah audit delay. Audit delay adalah lamanya proses audit, diukur dari tanggal laporan keuangan perusahaan diterbitkan sampai dengan tanggal laporan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan tugas audit, semakin lama audit akan tertunda.. (Pratiwi et al., 2019). BAPEPAM menetapkan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk segera menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit. Penundaan dalam tinjauan perusahaan juga dapat mengakibatkan tanggapan dari investor. Kepercayaan investor terhadap perusahaan memudar karena investor merasa bahwa pelaporan keuangan yang terlambat tidak memberikan gambaran yang baik tentang kesehatan perusahaan (Dia Permatasari et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayati, 2018) membuktikan bahwa *audit delay* berimbas positif terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut penelitian terdahulu dari (Naili & Primasari, 2020) membuktikan bahwa *audit delay* berimbas negatif pada *auditor switching*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pergantian auditor adalah reputasi auditor. Reputasi auditor sangat menentukan kualitas, kemampuan, atau kekuatan membangun kepercayaan dalam hubungan keuangan. Menjaga KAP dalam kondisi baik akan membangkitkan minat dari mereka yang ingin berinvestasi. Perusahaan dengan Big Four umumnya enggan mengubah KAP. The Big Four adalah pendengar yang bereputasi baik dan memiliki keterampilan yang lebih baik daripada pendengar non-Big Four (Hidayati, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Yudha et al., 2018) membuktikan bahwa reputasi auditor

berimbas negatif pada *auditor switching*.

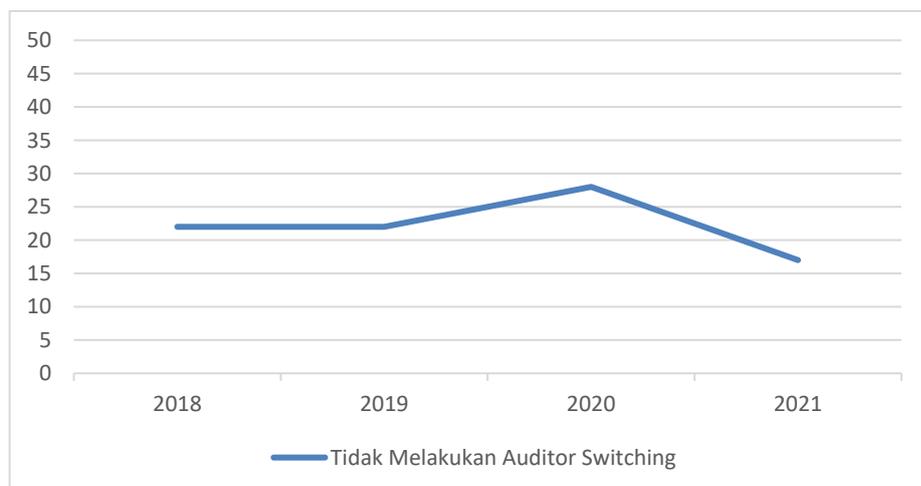
Pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi ini terjadi permasalahan pada saat pandemi COVID-19. Tingginya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia berdampak pada industri perdagangan jasa melalui dua hal, yaitu mobilitas dan investasi. Banyak negara yang menerapkan *lockdown*, maka mobilitas konsumen dan produsen terhambat. Hal tersebut menghambat perdagangan jasa, contohnya jasa perjalanan atau pariwisata. Terbatasnya mobilitas berdampak langsung pada sektor pariwisata yang kekurangan pengunjung. Selain mobilitas, adanya pandemi meningkatkan ketidakpastian global, sehingga membuat produsen jasa untuk melakukan pengembangan pengiriman lintas batas negara.

Kondisi diatas menjadikan tantangan yang berat bagi industri pariwisata tidak terkecuali bagi bisnis perhotelan. Sebagai imbas dari berkurangnya wisatawan internasional, tingkat okupansi hotel di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari 56,73% pada periode tahun 2019 menjadi 28,07% selama periode 2020 atau turun sebesar 28,66 poin. Penurunan tertinggi pada destinasi wisata Bali sebesar 59,15 poin, Sulawesi Utara (Manado) sebesar 41,13 poin dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 40,03 poin. Meskipun jumlah wisatawan internasional tidak berkembang, angka okupansi hotel di Indonesia tertolong dengan mulai berkembangnya wisata lokal pada bulan juli sampai dengan desember 2020, dengan memanfaatkan transportasi udara dan darat yang meningkat di atas 2 juta penumpang per bulan dan 11-13 juta penumpang (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).

Melansir dari CNBC Indonesia oleh pada sektor perdagangan, jasa dan investasi khususnya di bidang teknologi informasi, terdapat adanya dugaan laporan keuangan tahunan tahun 2019 yaitu PT.. Envy Technologies Indonesia (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, PT.. Envy Technologies Indonesia menjelaskan terkait dengan adanya manipulasi atas laporan keuangan anak perusahaannya yaitu PT.. Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. PT. Ritel Global Solusi adalah anak perusahaan dengan

porsi kepemilikan 70% yang bergerak di bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi “KO-IN”. Laporan keuangan PT.. Ritel Global Solusi tahun 2019 dikonsolidasikan ke laporan keuangan PT.. Envy Technologies Indonesia tahun 2019. Pihak manajemen PT.. Envy Technologies Indonesia tidak mengetahui proses yang dilakukan sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut.

Dilansir pada Liputan6, Bursa Efek Indonesia melaporkan terdapat 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan-perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan hingga ketentuan pada 30 Juni 2021. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis dan denda sebesar 50 juta rupiah kepada 52 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dari 52 perusahaan tersebut yang termasuk dalam objek penelitian ini adalah PT.. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 23 Agustus 2021. Pada tahun 2021 PT.. Dua Putra Utama Makmur ini mengganti kantor akuntan publik dan auditor, yang sebelumnya perusahaan ini menggunakan KAP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan dengan auditor Marzuki pada tahun 2020 digantikan dengan KAP Irfam Zulmendra dan Rekan dengan auditor Irfan Alim Waluyo



Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan yang Tidak Melakukan Auditor Switching

Tahun 2018-2021 pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (data diolah penulis, 2022)

Gambar 1.2 menjelaskan tentang jumlah perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* tahun 2018 sampai dengan 2021. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah perusahaan yaitu terdapat 28 perusahaan dari tahun 2018 dan 2019 yang hanya berjumlah 22 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Penurunan jumlah perusahaan sebesar 17 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* pada tahun 2021.

Teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Hubungan agensi didefinisikan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak, yang disebut prinsipal dan pihak lain yang disebut sebagai agen. Dalam penelitian ini prinsipal yang dimaksud adalah pemberi pekerjaan yaitu perusahaan, dan yang dimaksud agen adalah orang yang menerima pekerjaan yaitu auditor

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya fenomena dan beberapa faktor yang ditaksir dengan dasar pengaruh *auditor switching*. Maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dengan judul **“PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT DELAY, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2021”**

1.3 Perumusan Masalah

Di Indonesia, pergantian KAP dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dijelaskan pemberian jasa audit umum untuk laporan keuangan dalam suatu entitas yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1a dilakukan oleh KAP paling lama 6 buku berturut-turut, sedangkan untuk Akuntan publik hanya boleh memberikan jasa selama 3 tahun buku berturut-turut paling lama. Setelah 1 tahun buku tidak menerima jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan sebelumnya seorang akuntan public bisa menerima kembali jasa audit. Peraturan mengenai jasa akuntan publik diperbarui dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 20 / 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat

(1) yang mengatur seorang akuntan publik dapat memberikan jasa audit terhadap informasi keuangan historis atas suatu perusahaan dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut turut dan akuntan public bisa memberi jasa audit kembali terhadap historis informasi laporan keuangan atas entitas yang dimaksud terdapat pada ayat 1 setelah 2 (dua) tahun buku berturut turut tidak memberi jasa audit.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa *audit fee* berimbas positif terhadap *auditor switching* (Dia Permatasari et al., 2020) sedangkan pada penelitian dari (Naili & Primasari, 2020) *audit delay* beranggapan bahwa tidak berimbas signifikan terhadap *auditor switching*, dan menurut (Yudha et al., 2018) membuktikan bahwa reputasi auditor berimbas negatif pada *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, peneliti akan lebih fokus pada permasalahan:

1. Bagaimana *audit fee*, *audit delay*, reputasi auditor, dan *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *audit fee*, *audit delay*, dan reputasi auditor secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui *audit fee*, *audit delay*, reputasi auditor, dan *auditor*

switching pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021

2. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, *audit delay*, dan reputasi auditor secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat terkait dengan *auditor switching* baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengembangan teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan *auditor switching* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan sebagaipedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ini .

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada sistematika penulisan ini, menjelaskan tentang isi dari per bab yang terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penjelasan secara umum. Bab ini berisi: gambaran umum objek penelitian pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori terkait penelitian dan enelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian (jika ada)

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi: jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran terkait *audit fee*, *audit delay*, dan reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2021.